

MENUMBUHKEMBANGKAN DAN MENGELOLA KREATIVITAS PENELITIAN

*Oleh : Suhandoyo, MS **

(Dosen FMIPA UNY, Makalah disampaikan dalam forum pembinaan karya tulis ilmiah mahasiswa
Fak. Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Sabtu, 8 Desember 2012)*

Rasional

Pada saat ini banyak kita saksikan terselenggaranya berbagai lomba kreativitas mahasiswa, baik yang diselenggarakan oleh instansi swasta maupun negeri. Disatu sisi lomba-lomba tersebut, menunjukkan semakin tingginya upaya untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kreativitas di kalangan mahasiswa. Namun disisi yang lain itu juga menunjukkan sisi kelemahan sistem pembelajaran dalam pendidikan yang sedang berjalan di Indonesia saat ini. Di antara kelemahan-kelemahan tersebut adalah kurangnya akomodasi pengembangan kreativitas di kalangan anak didik termasuk mahasiswa di perguruan tinggi. Padahal kreativitas merupakan sumbu kekuatan yang dapat menjamin bagi kelangsungan eksistensi kita sebagai bangsa. Pada titik inilah perlu upaya yang lebih untuk mendorong dan memfasilitasi organisasi kemahasiswaan agar dapat menjadi wahana bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembangnya kreativitas.

Produk Perguruan Tinggi

Terdapat setidaknya dua produk utama perguruan tinggi yaitu lulusan yang unggul dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Ciri lulusan unggul pada umumnya memiliki kemampuan komunikasi tertulis dan lisan, bekerja dalam tim, menguasai teknologi informasi, mampu berpikir logis, bekerja mandiri, menguasai Ilmu pengetahuan di bidangnya, berpikir analitis serta memiliki social sense (peka lingkungan lokal, nasional, internasional). Disamping itu sosok lulusan unggul harus juga memiliki sifat disiplin, jujur, obyektif, bersedia bekerja keras, memiliki jiwa wirausaha (interpreneur) dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan, bidang dan masyarakatnya. Secara singkat sosok lulusan unggul disamping harus memiliki kemampuan akademik dan professional yang baik juga memiliki kecakapan hidup (live or soft skill) yang baik pula.

Di lingkungan perguruan tinggi, pada dasarnya terdapat tiga jalur utama dalam mendidik mahasiswa untuk menjadi lulusan yang unggul. Ketiga jalur tersebut adalah jalur kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Mendasarkan pada ciri ideal sosok lulusan yang unggul, maka untuk mendapatkan sosok lulusan unggul sebuah perguruan tinggi jelas tidak cukup hanya memiliki program kurikuler yang baik tetapi harus didukung

oleh program kokurikuler dan ekstra kurikuler yang baik pula. Pada titik inilah peran bidang kemahasiswaan beserta organisasi mahasiswa memiliki fungsi yang strategis.

Organisasi mahasiswa tumbuh berkembang dari dan untuk mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Agar dapat mencapai hal tersebut, maka organisasi mahasiswa harus dapat dikembangkan menjadi sebuah organisasi yang demokratis-dialogik yang efektif dan sehat. Organisasi yang ditata dan berkembang secara demikian, diharapkan akan dapat membantu memunculkan sosok mahasiswa yang mampu menjadi pemimpin bagi dirinya maupun bagi masyarakat luas, serta mampu menjadi agen perubahan ke arah lebih baik.

Terdapat hubungan yang erat antara kualitas masukan dan keluaran sebuah perguruan tinggi. Namun demikian sudah menjadi tugas pokok sebuah perguruan tinggi untuk membrikan nilai tambah bagi mahasiswanya, sehingga menjadi mahasiswa yang cerdas. Sebab hanya mahasiswa cerdas yang dapat menjadi lulusan unggul yang memiliki sifat "problem solver". Mahasiswa cerdas yang demikian dalam pola pemikirannya memiliki kemampuan (a) berpikir dan memecahkan masalah berdasarkan disiplin ilmunya, artinya dia mampu menterjemahkan dan mengatsi berbagai persoalan yang ada di masyarakat maupun di tempat kerjanya dalam konteks ilmu pengetahuan yang dikuasainya. (b) elaborasi informasi, artinya dia mampu berpikir sintesis yaitu mengolah berbagai informasi dan persoalan yang ada dan selanjutnya menghasilkan sebuah formulasi yang positif, (c) kreatif, artinya dia mampu berpikir tidak linier dan dalam bertindak selalu memiliki berbagai alternative dalam pemecahan permasalahan. (d) toleransi, artinya mampu menerima berbagai perbedaan pandangan yang terjadi dalam kehidupan, untuk mendapatkan tatanan kehidupan yang lebih baik, dan (e) mengikuti norma atau etik yang ada di masyarakat.

Munculnya Sebuah Gagasan Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kata ini lebih sering diidentikkan dengan para seniman, perancang busana, arsitek, desinger, dunia periklanan, dan aktor aktris (bidang seni), tapi

kenyataannya tidak demikian. Orang kreatif biasanya pola berpikirnya tidak linier. Mereka selalu bisa melihat sesuatu persoalan dari sekian banyak dimensi atau sudut pandang. Dengan pola berpikir demikian mereka akan memiliki " langkah alternatif" ketika mendapat persoalan. Kreativitas yang baik adalah kreativitas yang bertujuan baik, meskipun sering hasilnya terasa **amat sangat sederhana**. Sebuah karya kreatif muncul biasanya dibentuk oleh motivasi dan rasa keingintahuan dan kemauan untuk mengatasi ketakutan, desakan maju, keharusan mengubah arah karena jalan buntu maupun kondisi lain yang memaksa.

Produk kreatif bukan berarti asal beda. Produk kreatif memiliki ciri (a) baru yang lebih segar, menarik, aneh, mengejutkan, unik, (b) punya manfaat tambahan (added value) yaitu bisa lebih cepat, lebih nyaman, lebih besar, lebih enak, lebih praktis, lebih efisien, lebih indah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, mengatasi masalah, mengurangi hambatan, mendatangkan hasil, dan (c) dapat dimengerti secara rasional sehingga bisa jadi dapat diulang atau dibuat di lain waktu, dapat diuji kebenarannya, ini akan membedakan dengan "keberuntungan"

Penelitian ilmiah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara saksama, sistematis dan obyektif untuk mendapatkan jawaban atas sebuah permasalahan. Oleh karena itu sebuah penelitian memiliki ciri (a) memiliki masalah, (b) bertujuan untuk meningkatkan, memodifikasi, menemukan dan mengembangkan pengetahuan, (c) dilakukan melalui pencarian fakta nyata secara saksama, teliti, sistematis dan obyektif, (d) dapat disampaikan dan diuji orang lain.

Mendasarkan pada ciri penelitian ilmiah, maka kegiatan identifikasi masalah merupakan pembuka dari sebuah proses penelitian. Secara umum masalah muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan kondisi nyata. Namun demikian justru pada tahap inilah yang paling sukar untuk dilalui, sebab tidak cukup banyak orang yang mampu melihat adanya kesenjangan tersebut.

Problem identifikasi masalah merupakan problem utama bagi mahasiswa atau peneliti pemula untuk memulai sebuah penelitian. Sesungguhnya bekal seseorang untuk mampu melakukan identifikasi

masalah sudah dimiliki sejak kecil yaitu **rasa ingin tahu**. Sering kita melihat seorang anak kecil yang karena naluri keingintahuannya ingin memegang api, demikian pula saat anak kecil bermain busa ingin mencicipi rasanya dan lain sebagainya, demikian pula kiranya kita semua dikala masih kecil. Hanya persoalannya, kita tidak secara terus menerus memupuk dan mengembangkan rasa keingintahuan ini, sehingga menjadi tumpul. Inilah sisi kekurangan sistem pendidikan kita secara umum selama ini yaitu kurang memberikan peluang munculnya daya kreatif sejak dini. Untuk itu marilah kita semua bangkit dan menggali rasa yang telah hampir hilang itu, sehingga muncul kembali dan menjadi lebih baik, melalui berbagai kegiatan positif.

Tidak ada prosedur baku, bagaimana cara memperoleh sebuah gagasan atau ide yang layak untuk diteliti dan diterapkan, sehingga pengalaman setiap orang memperoleh produk kreatif selalu berbeda-beda. Mungkin cara-cara berikut ini dapat membantu mahasiswa dalam menggali dan merumuskan gagasan-gagasan kreatif yaitu (a) mempertanyakan pengalaman orang lain atau pengalaman diri sendiri, (b) berdiskusilah dengan teman sejawat atau setiap orang yang anda anggap mumpuni atau bisa diajak diskusi, (c) datanglah kepusat-pusat informasi, (bisa perpustakaan, toko buku dll) lalu bacalah apa yang ingin didalami, (d) deduksi teori yaitu dengan mempertanyakan berbagai teori yang ada, selanjutnya kita berupaya memberikan perbaikan terhadap teori yang dipandang memiliki kelemahan, dan (e) keberuntungan.

Tidak semua gagasan yang kita miliki dan temukan dapat diteruskan dalam sebuah kegiatan. Tergantung pada situasi dan kondisi yang melingkupi gagasan tersebut, maka penting kita melakukan seleksi. Ada beberapa kriteria seleksi yang dapat dijadikan pegangan (a) gagasan tersebut memberi nilai tambah yang paling tinggi apabila diterapkan pada masyarakat, (b) tenaga, kemampuan dan biaya dalam implementasinya dapat dijangkau, (c) tidak melanggar etika dan norma masyarakat, dan (d) waktu mencukupi.

Bukan merupakan persoalan yang mudah untuk menindaklanjuti sebuah gagasan yang merupakan produk kreatif kita. Tergantung pada jenis gagasan yang kita dapatkan, maka langkah-langkah untuk

menindaklanjutinya berbeda-beda. Gagasan-gagasan yang sudah melewati ujicoba dan analisis yang mantaplah yang seterusnya dapat disebut sebagai inovasi, yaitu produk gagasan yang sudah siap untuk diimplementasikan. Jadi perlu dibedakan antara gagasan dan inovasi.

Pada umumnya sebuah gagasan masih membutuhkan langkah-langkah pembuktian untuk sampai pada sebuah produk inovasi baru. Oleh karena sebuah produk gagasan harus dapat memenuhi kaidah benar, tepat dan realistik, maka rangkaian langkah-langkah pembuktiannya tak lain adalah mengikuti metode ilmiah yang sering kita dengar selama ini. Langkah-langkah ini dimulai dari menemukan, dan merumuskan persoalan, menemukan dan merumuskan dugaan jawaban, merancang pembuktian jawaban, melaksanakan rancangan pembuktian kita, melakukan analisis data yang dihasilkan selanjutnya melakukan penyimpulan.

Upaya Individu Menumbuhkembangkan Gagasan Kreatif

Terdapat berbagai jalan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas untuk memperoleh gagasan segar, di antaranya:

- a. Penyelarasan ataupun penyesuaian antara apa yang dikerjakan atau dihadapi dengan minat utama anda. Terdapat banyak keberhasilan dan munculnya kreasi yang brilliant muncul karena minat.
- b. Ikuti beberapa kegiatan yang mendorong inisiatif pribadi. Pilih proyek di mana motivasi intrinsik Anda begitu tinggi.
- c. Ambillah keuntungan dari kegiatan tidak resmi. Ini dapat menumbuhkan perasaan dan keadaan aman sehingga ide dapat tumbuh.
- d. Terbukalah terhadap hal mengecewakan. Kegagalan merupakan pintu keberhasilan, hal terpenting untuk dilakukan adalah menelaah kegagalan tersebut. Melalui penelaahan yang mendalam kita dapat mengidentifikasi penyebab kegagalan, selanjutnya hasil tersebut dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dimasa dan kegiatan berikutnya.
- e. Upaya penganekaragaman pengetahuan penting artinya bagi produk kreatif. Jangan segan mengambil pengetahuan di luar

bidang anda, selanjutnya manfaatkan untuk memberikan nilai tambah pada bidang yang anda hadapi.

- f. Lakukan komunikasi dengan teman dan manfaatkan pada setiap kesempatan untuk berbagi ide. Pikiran kreatif sering terjadi saat interaksi spontan antar individu. Interaksi itu hanya mungkin jika komunikasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu jangan segan memfasilitasi adanya komunikasi (itulah pentingnya silaturahmi).

Mengelola Kreativitas Mahasiswa Bagi Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa dibentuk dan diselenggarakan bertujuan untuk wahana bagi mahasiswa untuk memperoleh tambahan keterampilan dan pengetahuan di luar program kurikuler, sehingga mahasiswa memiliki keunggulan yang kompetitif. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan dibentuk dan dikelola oleh mahasiswa dan untuk kemajuan mahasiswa itu sendiri. Dosen dan perangkat lain di Perguruan Tinggi menjadi fasilitator agar seluruh kegiatan keorganisasian yang dikelola mahasiswa menjadi tepat proses dan tepat sasaran.

Secara kelembagaan (organisasi mahasiswa), pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk dapat menumbuhkan, mengembangkan dan mengelola kreativitas mahasiswa menjadi relevan untuk dikemukakan. Persoalan ini membutuhkan pemikiran dan kerja yang tidak kecil. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan (a) upayakan secara terus menerus di dalam mekanisme organisasi tumbuh dan berkembang budaya dialogis yang efektif. Melalui budaya ini diharapkan, mahasiswa menjadi terbiasa untuk berpikir rasional dan belajar menerima perbedaan yang terjadi, (b) Kembangkan kelompok-kelompok kecil berdasarkan interes. Dibandingkan dengan kelompok besar, keuntungan kelompok kecil adalah dari fleksibilitas dan mobilitasnya. Dan perlu diingat bahwa untuk menjadi besar selalu dimulai dari kecil, dan (c) Kembangkan sistem pembinaan senior-junior yang efektif dan positif untuk menjamin regenerasi dan keberlangsungan sistem yang di bangun.

Penutup

Gagasan hanya akan dapat dimunculkan oleh orang yang kreatif, orang yang terbiasa berfikir alternatif atau tidak linier), Selanjutnya adanya

beragam gagasan kreatif akan memunculkan pendapat yang berbeda-beda. Oleh karena itu sikap toleran sangat penting untuk dimiliki oleh semua mahasiswa. Agar dapat mewujudkan sebuah gagasan, maka jangan pernah kita menundanya, segeralah menuangkan gagasan saudara, bisa jadi saudara adalah yang pertama.